

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang menyajikan data–data kuantitatif atas semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan, selain itu laporan keuangan adalah media untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterima manajemen dalam rangka mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak–pihak yang berkepentingan, antara lain pihak internal maupun pihak eksternal.

Komponen laporan keuangan pada umumnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari kelima komponen laporan keuangan tersebut, yang dirasa penting dan langsung dilihat oleh pengguna laporan keuangan untuk melakukan keputusan ekonomi, seperti membeli, mempertahankan dan menjual investasi bagi investor adalah laporan laba rugi dan para investor cenderung tidak memperhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh. Laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen (Belkaoui, 1993). Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Concepts* (SFAC) No. 1, bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas potensi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Karena pentingnya laba sebagai pengukur kinerja dan pertanggungjawaban operasional perusahaan, maka manajemen berusaha memilih

prosedur akuntansi yang menghasilkan angka laba yang menguntungkan bagi kinerjanya, tetapi juga sesuai dengan target yang dikehendaki oleh pemilik perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Salah satu bentuk dari tindakan ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) yang pada dasarnya merupakan tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan (Widyaningdyah, 2001).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan di banyak negara. Namun demikian, praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja atau dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portopolio mereka. Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai *trend* atau level tertentu (Belkaoui, 1993). Usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar

(Beidelman, 1973). Perataan laba dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan-urutan target yang terlihat, karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu atau transaksi riil.

Tindakan perataan laba erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*) dan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*). Menurut Budiasih (2007) teori agensi merupakan hubungan atau kontrak antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Pertentangan kepentingan yang dapat terjadi salah satunya karena pemilik atau pemegang saham ingin tercapainya tingkat profitabilitas yang selalu meningkat dan memaksimumkan kemakmurannya sedangkan *agent* juga ingin memaksimalkan kemakmurannya sendiri melalui kontrak kompensasi.

Praktik perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan. Profitabilitas adalah ukuran penting yang sering dijadikan patokan oleh investor dalam menilai sehat tidaknya suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Rasio ini diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang berfluktuasi akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba dengan maksud untuk mengurangi fluktuasi profitabilitas, hal tersebut dapat membuat perusahaan

terlihat stabil dalam menghasilkan laba (Zuhroh (1994), dalam Edy Suwito (1996)).

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah risiko keuangan. Untuk menghasilkan suatu keuntungan bagi perusahaan, tentunya tidak terlepas dari resiko yang akan dialami, yaitu resiko keuangan. Bitner dan Dolan (1996) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan perusahaan dalam jangka panjang. Namun, Suranta dan Merdistuti (2004) meneliti pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen terhadap tindakan perataan laba dan menyimpulkan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi tersebut dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang, sehingga perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang.

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Nilai perusahaan secara umum merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Menurut Herawati (2008) bahwa perusahaan yang memiliki harga saham besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti para analis, investor maupun pemerintah.

Selain faktor profitabilitas, risiko keuangan, dan nilai perusahaan, variabel lain yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba adalah struktur kepemilikan

manajerial. Struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan institusional dan manajemen dalam kepemilikan perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan di proksikan oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005).

Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk *earnings management*. Sartono (2001) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang berkaitan dengan saham dan *option* yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Secara sistematis nilai *insider ownership* diperoleh dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris.

Dhamar Yudho Aji Dan Aria Farah Mita (2010) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, sedangkan resiko keuangan dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasanah (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, risiko keuangan, dan kebijakan deviden terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan risiko keuangan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Igan budiasih (2007) juga melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Dimana variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan profitabilitas, dividend *payout ratio* dan *financial leverage*. dan hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *dividend payout ratio* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. *financial leverage* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Asih dan Gudono (2000) melakukan penelitian yang berjudul besaran perusahaan, kelompok usaha, proporsi kepemilikan, status badan usaha terhadap perataan laba. Dan menemukan hasil bahwa besaran perusahaan, kelompok usaha, proporsi kepemilikan, dan status badan usaha tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Ilmainir (1993) juga melakukan penelitian serupa dengan judul harga saham, perbedaan laba aktual dan laba normal, kebijakan akuntansi mengenai laba dan rencana bonus terhadap perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham, perbedaan laba aktual dan laba normal, kebijakan akuntansi mengenai laba berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dan rencana bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dhamar Yudho Aji Dan Aria Farah Mita (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2015

dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan periode terkini dari kondisi di dalam pasar modal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan perkebunan untuk memperluas objek penelitian dan juga untuk mendapatkan hasil yang nantinya dapat menggeneralisasi ada tidaknya praktik perataan laba oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, Perusahaan perkebunan dipilih karena perusahaan ini terindikasi melakukan perataan laba. Hal di ini dapat dilihat dari fluktuasi laba maupun rugi yang dialami oleh perusahaan perkebunan tidak mencolok dan terbilang stabil.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Bagaimana pengaruh resiko keuangan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh resiko keuangan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

4. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Mengetahui pengaruh simultan profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, serta menambah kemampuan penulis dalam menerapkan teori – teori yang diperoleh selama proses perkuliahan.

2. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba.

3. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan

keuangan yang dihasilkan perusahaan dan mereka dapat lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang akan mereka ambil.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang perataan laba (*income smoothing*) dan menambah literatur yang ada mengenai perataan laba.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai bagian – bagian bahasan dalam penelitian ini, penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan yang akan di bahas, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA dan HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan secara teoritis mengenai pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang diperlukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai

perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil dari penelitian yang dilakukan serta pembahasan terhadap hasil yang di peroleh.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.